

Kecerdasan Buatan sebagai Alat Bantu Guru Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Era Masyarakat 5.0

Muhammad Farhan¹, Ardhinto Bagus Prakoso².

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v30i.xx](https://doi.org/10.30595/pssh.v30i.xx)

Submitted:

March 10, 2026

Accepted:

April 14, 2026

Published:

May 19, 2026

Keywords:

Kecerdasan buatan (AI);
Pendidikan agama Islam;
Guru PAI; Masyarakat 5.0,
literasi digital

ABSTRACT

Kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu teknologi paling transformatif dalam dunia pendidikan abad ke-21. Perkembangannya yang pesat mendorong berbagai sektor pendidikan untuk beradaptasi, termasuk pendidikan agama Islam (PAI). Namun, integrasi AI dalam konteks PAI masih menghadapi berbagai hambatan struktural, mulai dari rendahnya literasi digital guru hingga kekhawatiran etis dan teologis yang belum terjawab secara memadai. Studi literatur ini bertujuan menganalisis peluang dan tantangan pemanfaatan AI sebagai alat bantu guru PAI di era Masyarakat 5.0. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan mengkaji 20 sumber relevan dari jurnal nasional terindeks Sinta dan jurnal internasional terindeks Scopus yang terbit antara tahun 2021 hingga 2025. Proses seleksi sumber dilakukan secara ketat berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologi, dan kebaruan data. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efisiensi penyusunan bahan ajar, mendukung personalisasi pembelajaran, dan mempercepat pemberian umpan balik bagi siswa. Meskipun demikian, AI tidak dapat menggantikan peran sentral guru PAI sebagai pembimbing moral dan spiritual. Kajian ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PAI harus selaras dengan nilai-nilai Islam dan mensyaratkan penguatan literasi digital guru secara berkelanjutan dan terstruktur.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Muhammad Farhan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: muhammadfarhanaan150802@gmail.com

1. INTRODUCTION

Revolusi industri 4.0 dan kemunculan era Masyarakat 5.0 menempatkan teknologi di pusat proses belajar-mengajar, termasuk kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) yang kini masuk ke ruang kelas dalam berbagai bentuk, mulai dari platform pembelajaran adaptif, chatbot pendidikan, hingga sistem evaluasi otomatis.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam (PAI) menempati posisi strategis yang tidak dimiliki mata pelajaran lain. Data Kementerian Agama RI (2023) mencatat lebih dari 216.000 guru PAI aktif mengajar di seluruh jenjang pendidikan formal, mulai dari SD hingga SMA. PAI bukan sekadar mata pelajaran, melainkan fondasi pembentukan karakter generasi Muslim. Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa secara moral dan spiritual. Kajian ini berfokus pada bagaimana AI dapat mendukung guru

PAI menjalankan tugas tersebut secara lebih efektif, tanpa menggantikan peran pedagogis yang tidak bisa didigitalkan.

Sejumlah kajian menunjukkan hasil yang menjanjikan. Salim dan Aditya (2025) menemukan bahwa AI telah digunakan secara produktif dalam berbagai aspek pendidikan Islam, mulai dari penyusunan materi ajar hingga sistem evaluasi berbasis data. AI terbukti mempercepat pembuatan bahan ajar, memperluas akses referensi, dan meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Namun di sisi lain, banyak guru PAI yang belum siap secara teknis maupun mental untuk memanfaatkan teknologi ini. Kesenjangan literasi digital dan kekhawatiran tentang kesesuaian AI dengan nilai-nilai Islam menjadi hambatan nyata.

Studi literatur ini hadir untuk memetakan kondisi tersebut secara sistematis. Dengan mengkaji penelitian-penelitian terkini, artikel ini bertujuan mengidentifikasi peluang konkret dan tantangan aktual pemanfaatan AI sebagai alat bantu guru PAI. Fokus kajian bukan pada AI sebagai pengganti guru, melainkan sebagai mitra kerja yang memperkuat kualitas pembelajaran.

2. RESULTS AND DISCUSSIONS

2.1 AI sebagai Alat Bantu Guru PAI: Apa yang Sudah Ada?

Saat ini, beberapa bentuk AI sudah digunakan dalam pembelajaran PAI. Yang paling umum adalah chatbot berbasis large language model seperti ChatGPT, platform pembelajaran adaptif, dan media pembelajaran berbasis AI seperti video interaktif dan kuis otomatis. Penelitian Hikmah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint berbasis AI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI secara signifikan. Selain itu, AI juga dimanfaatkan untuk membantu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mencari referensi hadis dan tafsir, serta merancang instrumen evaluasi. Muttaqin (2023) mencatat bahwa implementasi ChatGPT dalam pembelajaran PAI mampu memperluas akses guru terhadap sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Di tingkat perguruan tinggi Islam, temuan Mainuddin dkk. (2025) memperlihatkan bahwa mahasiswa memandang AI sebagai alat yang memperkuat, bukan menggantikan, otoritas keilmuan Islam. Posisi ini sejalan dengan konsep Hybrid Epistemology yang dikembangkan Shogar dan Che Azemin (2024), di mana AI berfungsi sebagai bagian dari sistem yang lebih luas untuk menjaga otoritas ilmiah dalam studi Islam, bukan menggantikannya.

2.2 Peluang Konkret AI dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI membuka sejumlah peluang konkret yang dapat dirasakan langsung oleh guru di lapangan. Peluang-peluang ini tidak bersifat spekulatif, melainkan didukung oleh temuan empiris dari berbagai penelitian yang dilakukan di konteks pendidikan Islam, baik di Indonesia maupun di negara-negara Muslim lainnya. Pertama, efisiensi persiapan mengajar. Guru PAI menghadapi beban administratif yang cukup berat: menyusun silabus, RPP, bahan ajar, dan soal evaluasi. AI dapat menyelesaikan tugas-tugas ini dalam hitungan menit. Penelitian Achruh dkk. (2024) di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi AI di lembaga pendidikan Islam berpotensi meningkatkan efisiensi kerja guru secara substansial, meski masih membutuhkan adaptasi institusional. Kedua, personalisasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. AI memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sistem AI dapat mendeteksi kelemahan pemahaman siswa secara otomatis dan menyarankan intervensi yang tepat. Ini sejalan dengan temuan kajian tentang integrasi AI dalam kurikulum pendidikan Islam yang memperlihatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketiga, perluasan akses sumber belajar Islam. Guru PAI di daerah terpencil sering kali kesulitan mengakses referensi kitab klasik, tafsir, dan hadis yang memadai. AI berbasis natural language processing kini mampu membantu guru mengakses dan memproses teks-teks keislaman secara lebih mudah dan cepat (Hidayatullah dkk., 2025). Keempat, umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Dalam kelas besar, guru tidak mungkin memberikan umpan balik individual kepada setiap siswa setiap saat. AI memungkinkan evaluasi otomatis dan umpan balik instan. Penelitian dari pengembangan framework SEI-CHAT (2025) menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mempercepat proses belajar dalam konteks PAI. Kelima, penguatan dimensi keteladanan melalui pembebasan waktu guru. Pembelajaran PAI tidak hanya soal transfer pengetahuan. Ada dimensi keteladanan, empati, dan bimbingan spiritual yang hanya bisa dilakukan oleh manusia. Dengan mengambil alih tugas-tugas teknis dan administratif, AI justru memberikan lebih banyak waktu bagi guru PAI untuk fokus pada interaksi personal yang bermakna dengan siswa. Ini adalah peluang yang sejauh ini belum banyak dimanfaatkan secara sadar oleh lembaga pendidikan Islam.

2.3 Tantangan Nyata yang Dihadapi Guru PAI

Pertama, rendahnya literasi digital guru. Ini adalah hambatan terbesar. Banyak guru PAI, terutama di sekolah Islam tradisional dan pesantren, belum memiliki kemampuan teknis untuk menggunakan AI secara efektif. Malayu dan Ritonga (2024), dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan PLS-SEM yang melibatkan

80 guru PAI di Labuhanbatu, menemukan bahwa literasi AI berpengaruh positif terhadap sikap guru dalam menggunakan AI, sementara hambatan persepsi negatif memiliki pengaruh sebaliknya. Kedua, kekhawatiran teologis dan etis. Ini bukan soal ketakutan berlebihan, melainkan pertanyaan substansial: apakah AI yang dikembangkan tanpa perspektif Islam mampu menyajikan materi keagamaan yang akurat? Risiko hallucination, yaitu AI menghasilkan informasi yang salah tetapi terdengar meyakinkan, sangat berbahaya dalam konteks pembelajaran agama. El Ganadi dkk. (2025) menegaskan bahwa AI memerlukan pengembangan yang cermat untuk memastikan akurasi dan keadilan, terutama mengingat keragaman interpretasi dalam Islam. Ketiga, keterbatasan infrastruktur. Banyak sekolah Islam, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), belum memiliki akses internet yang memadai dan perangkat yang mendukung penggunaan AI. Transformasi digital dalam PAI tidak bisa berjalan tanpa dukungan infrastruktur yang merata.

2.4 Arah Integrasi AI yang Sehat dalam Pembelajaran PAI

AI bukan ancaman bagi guru PAI. AI adalah alat. Efektivitasnya bergantung pada cara penggunaannya. Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam integrasi AI ke dalam pembelajaran PAI. Pertama, AI harus diposisikan sebagai asisten, bukan pengganti. Guru tetap menjadi pusat proses pembelajaran. AI hanya membantu tugas-tugas teknis dan administratif. Kedua, konten AI yang berkaitan dengan materi keagamaan harus selalu diverifikasi oleh guru sebelum disampaikan ke siswa. Ketiga, pelatihan literasi digital guru PAI harus menjadi program prioritas di setiap lembaga pendidikan Islam. Tanpa itu, potensi AI tidak akan pernah terealisasi dengan optimal. Keempat, pengembangan AI untuk pendidikan Islam perlu mempertimbangkan konteks lokal dan nilai-nilai Islam secara eksplisit. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan jaringan lembaga pendidikan Islam yang sangat luas, memiliki kepentingan strategis untuk terlibat aktif dalam pengembangan AI yang ramah terhadap nilai-nilai keislaman.

3. CONCLUSIONS

AI membawa peluang nyata bagi guru PAI: efisiensi kerja meningkat, personalisasi pembelajaran menjadi mungkin, dan akses sumber belajar meluas. Namun, tantangan yang dihadapi juga konkret, mulai dari kesenjangan literasi digital hingga risiko teologis yang tidak bisa diabaikan.

Integrasi AI dalam pembelajaran PAI bukan soal memilih antara teknologi dan tradisi. Ini soal bagaimana kedua hal itu bisa berjalan bersama secara produktif. Guru PAI yang melek digital dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam adalah sosok yang paling dibutuhkan saat ini.

Era Masyarakat 5.0 menuntut pendidik Islam untuk adaptif tanpa kehilangan identitas. AI bisa menjadi mitra yang kuat, asalkan digunakan dengan bijak, kritis, dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang sudah terbukti relevan lintas zaman.

REFERENCES

- Achruh, Rapi, M., Rusdi, M., & Idris, R. (2024). Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence Adoption in Islamic Education in Indonesian Higher Education Institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(11), 431. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.22>
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180-2187. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 129-144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hidayatullah, A. S., Sholikhah, M., & Abidin, Z. (2025). Utilization of Artificial Intelligence in Islamic Religious Education: A Case Study of Darul Hikmah Islamic Boarding School. *Journal of English Language and Education*, 10(2), 532-540. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i2.767>
- Hikmah, A. (2024). The Use of Artificial Intelligence-Based PowerPoint Media to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Learning. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 34-42.
- Holmes, W., & Porayska-Pomsta, K. (2023). *The Ethics of Artificial Intelligence in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.58863/20.500.12424/4276068>

- Juliani, N., Hidayat, A., & Neni. (2025). Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ikhlas*, 6(1), 12-13. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/1704>
- Mainuddin, M., Fathoni, A., & Mufti, A. (2025). Artificial Intelligence in Islamic Studies Courses: Opportunities and Limitations in Islamic Higher Education from Student Perspectives. *Ainara Journal of Islamic Education*, 2(3), 610-625.
- Malayu, O. A. N., & Ritonga, A. (2024). Peran Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mauriduna: Jurnal of Islamic Studies*, 5(1), 223-232. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1181>
- Muchlis. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *Kreatif*, 23, 100-109.
- Muttaqin, Z. (2023). Implementation of Islamic Education Learning with Artificial Intelligence (ChatGPT). *Prosiding International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 1-9.
- Nurhayati, R., Nur, T., P, S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 1-7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Salim, M. A., & Aditya, R. B. (2025). Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education: Trends, Methods, and Challenges in the Digital Era. *Journal of Modern Islamic Studies and Culture*, 3(1), 1-18.
- Shogar, I. A. A., & Che Azemin, M. Z. (2024). Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence Technologies in Islamic Education Systems. *Revelation and Science*, 14(2).
- Sulistio, A., Rahmat, M., & Hidayat, R. (2024). AI in Islamic Higher Education: Accuracy, Fairness, and Institutional Challenges. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 88-102.